

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam lingkungan pendidikan kontemporer, integrasi konten lokal dalam manajemen kurikulum telah muncul sebagai aspek penting dalam mendorong pelestarian budaya, relevansi, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini menggali peran manajemen pendidikan integral dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka, dengan menggali argumentasi yang mendukung dan menentang pendekatan tersebut.

Mengintegrasikan konten lokal ke dalam kurikulum melestarikan warisan budaya. Dengan memasukkan unsur budaya, sejarah, dan tradisi lokal ke dalam kerangka pendidikan, siswa MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dapat menjalin hubungan yang mendalam dengan akar permasalahannya. Keterhubungan ini tidak hanya menumbuhkan rasa identitas tetapi juga menanamkan kebanggaan terhadap warisan budaya. Selain itu, memahami dan mengapresiasi muatan lokal dapat mendorong keberagaman budaya dan toleransi siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan.

Sebaliknya, menekankan konten lokal dapat membatasi paparan terhadap perspektif global. Meskipun melestarikan warisan budaya itu penting, penekanan yang berlebihan pada konten lokal dan mengesampingkan isu-isu global, dapat menghambat pemahaman siswa tentang dunia yang saling

terhubung. Dalam masyarakat yang semakin mengglobal, penting bagi siswa untuk dihadapkan pada beragam perspektif dan tantangan global untuk mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas dunia modern.

Mengintegrasikan konten lokal meningkatkan relevansi dan penerapan pendidikan. Dengan memasukkan muatan lokal ke dalam kurikulum, siswa MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dapat menghubungkan pembelajarannya dengan lingkungan dan pengalaman terdekatnya. Keterhubungan ini menjadikan pendidikan lebih menarik dan bermakna, karena siswa dapat melihat penerapan praktis dari pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, memahami konteks lokal membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lokal dan memanfaatkan peluang lokal secara efektif.

Namun, pengintegrasian konten lokal mungkin menghadapi tantangan dalam hal standarisasi dan pengendalian kualitas. Muatan lokal sering kali memiliki kualitas dan keakuratan yang bervariasi, sehingga dapat berdampak pada konsistensi dan keandalan pendidikan. Tidak adanya pedoman standar untuk muatan lokal dapat mengakibatkan inkonsistensi di seluruh ruang kelas dan lembaga pendidikan. Memastikan pengendalian kualitas untuk beragam sumber konten lokal dapat menjadi tugas yang berat, yang dapat menyebabkan potensi perbedaan dalam materi pendidikan yang disajikan kepada siswa.

Mengintegrasikan konten lokal mendorong keterlibatan dan dukungan komunitas. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pendidikan, MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dapat menciptakan rasa kepemilikan

dan investasi terhadap hasil belajar siswa. Muatan lokal berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, memfasilitasi kolaborasi dan saling pengertian. Dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kohesif.

Namun demikian, pengintegrasian konten lokal mungkin menghadapi hambatan dari kerangka kurikulum tradisional. Sistem pendidikan tradisional seringkali memprioritaskan konten nasional atau global yang terstandarisasi dibandingkan perspektif lokal, sehingga menimbulkan tantangan terhadap integrasi konten lokal. Penggabungan konten lokal mungkin memerlukan perancangan ulang kurikulum yang ekstensif dan dukungan pemangku kepentingan, yang mungkin akan mendapat perlawanan dari mereka yang terbiasa dengan pendekatan konvensional. Mengatasi hambatan ini dan menyeimbangkan konten lokal dengan kerangka kerja yang ada mungkin merupakan tugas berat bagi lembaga pendidikan.



Kesimpulannya, peran manajemen pendidikan integral dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka memiliki banyak aspek, dengan argumentasi yang mendukung pelestarian warisan budaya, peningkatan relevansi, dan pembinaan keterlibatan masyarakat. Namun, argumen tandingan memperingatkan terhadap potensi keterbatasan dalam paparan perspektif global, tantangan dalam standarisasi dan pengendalian kualitas, dan penolakan dari kerangka kurikulum tradisional. Menyeimbangkan integrasi konten lokal dengan tujuan pendidikan yang lebih

luas sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan inklusif yang mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern.

B. FOKUS PENELITIAN

Peran manajemen integral dalam manajemen kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka dapat dikaji dengan menggunakan rumusan masalah berikut:

1. Apa saja prinsip-prinsip manajemen integral yang diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka?
 - Bagaimana manajemen mengidentifikasi dan mengintegrasikan muatan lokal ke dalam kurikulum?
2. Seperti apa keterlibatan stakeholder (pengajar, orang tua, masyarakat) dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka?
 - Sejauh mana komunikasi dan kerjasama antara manajemen dan stakeholder berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum?
3. Apa dampak dari penerapan kurikulum berbasis muatan lokal terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka?
 - Bagaimana manajemen menilai dampak kurikulum berbasis muatan lokal terhadap peserta didik?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis Penerapan Manajemen Integral Pendidikan:

Mengidentifikasi dan menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen integral pendidikan dalam pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.

2. Mengukur Keterlibatan Stakeholder:

Mengevaluasi sejauh mana keterlibatan stakeholder (pengajar, orang tua, masyarakat) berkontribusi terhadap pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis muatan lokal di madrasah.

3. Menilai Dampak Terhadap Peserta Didik:

Menilai dampak penerapan kurikulum berbasis muatan lokal terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.



D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharap memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Madrasah:

- Pemahaman yang Mendalam: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen integral pendidikan dapat diterapkan untuk mengelola kurikulum berbasis muatan lokal secara efektif.
- Perbaikan Praktik Manajemen: Menyediakan rekomendasi konkret untuk meningkatkan praktik manajemen kurikulum di MI Tahfizhul

Qur'an Asasul Huda Majalengka, termasuk cara mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan muatan lokal.

2. Untuk Pengembangan Kurikulum:

- Pengetahuan tentang Integrasi Muatan Lokal: Memberikan wawasan tentang strategi integrasi muatan lokal dalam kurikulum yang dapat diadopsi oleh madrasah lain yang ingin mengimplementasikan pendekatan serupa.
- Evaluasi Efektivitas Kurikulum: Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum berbasis muatan lokal dan peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Untuk Stakeholder Pendidikan:

- Panduan untuk Stakeholder: Menawarkan panduan bagi pengajar, orang tua, dan masyarakat tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis muatan lokal.
- Keterlibatan yang Lebih Baik: Membantu stakeholder memahami peran mereka dan bagaimana keterlibatan mereka dapat berdampak positif pada keberhasilan implementasi kurikulum.

4. Untuk Penelitian Akademik:

- Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan: Menyumbang pada literatur mengenai manajemen integral pendidikan dan kurikulum berbasis



muatan lokal, khususnya pada konteks pendidikan Islam di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.

- Untuk Penelitian Lanjutan: Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama atau terkait, serta menawarkan model yang dapat diadaptasi untuk penelitian di institusi pendidikan lain.

5. Untuk Pengembangan Pendidikan Lokal:

- Kesesuaian dengan Kebutuhan Lokal: Menyediakan contoh bagaimana pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kekayaan budaya lokal, yang dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan daerah.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINALITAS PENELITIAN

Penting untuk merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan saat menyusun studi ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi:

1. Manajemen Integral Pendidikan
 - a. "Manajemen Pendidikan Integral: Pendekatan dan Implementasi di Sekolah Islam" (2020).

 Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip manajemen integral diterapkan di sekolah-sekolah Islam, termasuk dalam pengelolaan kurikulum dan perencanaan pendidikan.
 - b. "Strategi Manajemen Integral dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar" (2021).

Studi ini menilai efektivitas strategi manajemen integral untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, yang bisa memberikan wawasan tentang penerapannya di madrasah.

2. Kurikulum Berbasis Muatan Lokal

- a. "Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di Pendidikan Dasar: Implementasi dan Evaluasi" (2022).

Penelitian ini mengkaji kurikulum berbasis muatan lokal di sekolah dasar dan mengevaluasi keberhasilannya dalam konteks lokal.

- b. "Integrasi Muatan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Madrasah" (2023).

Fokus pada bagaimana muatan lokal diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam dan dampaknya pada hasil belajar.

3. Penerapan di Madrasah

- a. "Pengelolaan Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di Madrasah: Praktik dan Tantangan" (2024).

Penelitian ini mengkaji praktik dan tantangan dalam mengelola kurikulum muatan lokal, dengan fokus pada strategi manajemen.

- b. "Evaluasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di Madrasah: Studi Kasus di Daerah Jawa Barat" (2022).

Studi ini mengevaluasi penerapan kurikulum muatan lokal di madrasah-madrasah di Jawa Barat, termasuk MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.

4. Peran Stakeholder dalam Kurikulum

- a. "Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di Sekolah Islam" (2020).

Menyediakan analisis tentang bagaimana keterlibatan stakeholder seperti pengajar, orang tua dan masyarakat berkontribusi pada pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal.

- b. "Peran Manajer Pendidikan dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Muatan Lokal: Studi Empiris" (2023).

Fokus pada bagaimana manajer pendidikan mengelola dan memfasilitasi implementasi kurikulum berbasis muatan lokal, dengan studi kasus di sekolah-sekolah Islam.

5. Studi Kasus dan Evaluasi

- a. "Studi Kasus Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal di Madrasah Tahfiz: Pembelajaran dari Pengalaman" (2021).

Menyediakan wawasan tentang pengalaman dan praktik dalam menerapkan kurikulum berbasis muatan lokal di madrasah tahfiz.

- b. "Evaluasi Dampak Kurikulum Berbasis Muatan Lokal pada Prestasi Akademik dan Karakter Siswa" (2022).

Studi ini mengevaluasi dampak kurikulum berbasis muatan lokal terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa, relevan untuk menilai hasil di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka.

F. DEFINISI ISTILAH

Berikut ini adalah deskripsi kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian:

1. Manajemen

Manajemen merupakan tata kelola yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Integral Pendidikan

Pendidikan yang komprehensif yang mencakup banyak lembaga dikenal sebagai pendidikan integral. Instruksi yang dimaksud tidak membedakan antara pengetahuan umum, agama, dan topik lokal yang diajarkan kepada siswa.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana dan organisasi yang mencakup sumber belajar, tujuan, dan konten, bersama dengan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan belajar mengajar dan merupakan komponen dari sistem pendidikan.

4. Muatan Lokal

Materi dan tema studi di unit pendidikan yang mencakup informasi dan kegiatan belajar mengenai potensi dan kekhasan daerah setempat disebut sebagai konten lokal.

